

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
KONTEN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN IPAS**

**Salsabila Diltianingsih¹, Siti Patonah^{2*}, Andy Suyitno³,
Ngurah Ayu Nyoman⁴**

^{1,2,4}Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI
Semarang ³SD Negeri Pedurungan Kidul 02, Kota Semarang
ppg.salsabiladiltianingsih01330@program.belajar.ac.id

Abstrak

Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah memandu anak-anak ke segala kodrat supaya mereka dapat memperoleh tingkat keselamatan dan kebahagiaan tertinggi sebagai individu dan kelompok masyarakat. Dalam setiap kelas memiliki peserta didik yang berbeda karakteristik, dari segi latar belakang, minat, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk membagikan implementasi pembelajaran diferensiasi pada kelas V Sekolah Dasar yang diharapkan dapat memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Pedurungan Kidul 02. Pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan adalah berdiferensiasi konten dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penulis melakukan pengelompokan belajar berdasarkan gaya belajar melalui asesmen awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten melalui model PBL berjalan dengan baik, peserta didik merasa senang dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran PBL mendukung pembelajaran berdiferensiasi karena dapat memperluas kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: IPA, PBL, Pembelajaran Berdiferensiasi.

IMPLEMENTATION OF CONTENT DIVERSIFIED LEARNING THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN IPAS LEARNING

Abstract

Ki Hajar Dewantara emphasized that the aim of education is to guide children to all natures so that they can obtain the highest level of safety and happiness as individuals and as groups of society. Each class has students with different characteristics, in terms of background, interests, learning styles and levels of understanding, so differentiated learning is needed that can accommodate students' learning needs. The aim of this research is to share the implementation of differentiated learning in class V of elementary schools which is expected to provide benefits regarding the implementation of differentiated learning at Pedurungan Kidul 02 states elementary school. The differentiated learning implemented is differentiated content using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The author uses qualitative research with descriptive research methods. The author grouped learning based on learning styles through an initial assessment carried out before learning. The results of this research are that the implementation of content differentiated learning through the PBL model went well, students felt happy and enthusiastic while taking part in the learning. The PBL learning model supports differentiated learning because it can expand students' critical thinking abilities.

Keywords: *IPAS, PBL, Differentiated Learning.*

PENDAHULUAN

Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu memandu anak-anak ke segala kodrat supaya mereka dapat memperoleh tingkat keselamatan dan kebahagiaan tertinggi sebagai individu dan kelompok masyarakat. Menurut filosofi Ki Hadjar Dewantara pendidikan yaitu belajar secara mandiri. Yang artinya bahwa pendidikan dilakukan secara inisiatif oleh individu tanpa paksaan orang lain, mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan belajar, menentukan materi dan sumber daya manusia, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik bisa belajar berdasarkan dengan kemampuan belajarnya (Pitaloka & Arsanti, 2022). Pemikiran Ki Hajar Dewantara ditunjukkan dalam implementasi merdeka belajar dimana pembelajarannya berorientasi pada peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi (Efendi et al., 2023).

Menurut Fitriyah & Bisri, (2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyerahkan kebebasan kepada peserta didik agar belajar sesuai dengan kesiapan belajar, keinginan, dan gaya belajarnya supaya meningkatkan potensi dirinya. Terdapat 3 aspek berdiferensiasi diantaranya, (1) Konten, mengenai apa yang diajarkan yang mencakup kesiapan, keinginan, dan profil belajar juga bisa 3 hal tersebut dikolaborasikan. (2) Diferensiasi proses, proses mengarah pada bagaimana peserta didik akan memahami materi yang akan diajarkan. (3) Diferensiasi produk merupakan hasil pekerjaan yang didemonstrasikan oleh

peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengarah pada kebutuhan peserta didik, salah satunya dalam mengelompokkan peserta didik sesuai dengan pengetahuannya. Pembelajaran berdiferensiasi tidak bermaksud untuk menggolongkan antara yang pintar dengan yang pintar atau kebalikannya, akan tetapi mengelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuannya (Atikah et al., 2023).

Lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dalam kurikulum, penilaian yang dilakukan secara terus-menerus, guru menanggapi dan memfasilitasi keperluan belajar peserta didik, dan administrasi kelas yang efektif merupakan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi salah satunya adalah pada saat guru mengaplikasikan beragam akal supaya peserta didik dapat mempelajari muatan dalam kurikulum. Selain itu guru menghadirkan beragam aktivitas yang logis sehingga peserta didik dapat mengerti dan memperoleh penjelasan. Guru juga harus menghadirkan berbagai opsi sehingga peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari (Sarief, 2022).

Diferensiasi konten menurut Suwandi et al., (2023) adalah sebuah tindakan penerapan kurikulum merdeka dimana penggunaan metode belajarnya melalui pemberian materi berdasarkan keahlian, gaya belajar, dan tingkat pemahaman. Atikah et al., (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan kondisi diri, keterampilan, dan gaya belajarnya. Kelebihan diferensiasi konten adalah memerdekakan peserta didik karena tidak dipaksa untuk memahami apa yang seharusnya belum mereka pelajari, mereka belajar sesuai kemampuannya. Model pembelajaran yang cocok untuk disatukan dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) karena terdapat pemecahan masalah sesuai dengan pengalaman peserta didik, berkaitan dengan permasalahan di lingkungannya (Sitorus et al., 2023).

Afni, (2020) menegaskan bahwa PBL adalah pembelajaran yang mengaplikasikan persoalan guna membantu mengembangkan berpikir kritis melalui kemampuan pemecahan masalah, pencapaian pengetahuan, dan konsep yang esensial. Pada kurikulum merdeka, model pembelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran adalah model PBL (Latifa, dkk 2024). Penelitian oleh Junaidi, (2020) mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran PBL membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran. Penelitian oleh Pertiwi et al., (2022) memperoleh hasil bahwa model pembelajaran PBL dapat memajukan proses pembelajaran di SD yang dapat meningkatkan hasil belajar. Mata pelajaran yang dapat diterapkan model pembelajaran PBL adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena peserta didik dapat memecahkan masalah yang nyata melalui konsep-konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari (Muna et al., 2023). IPAS mengacu pada ilmu pengetahuan yang didalamnya belajar tentang interaksi makhluk

hidup dan benda mati di alam semesta, juga belajar tentang kehidupan manusia ketika menjadi individu dan ketika menjadi makhluk sosial yang berkaitan dengan lingkungannya (Purwawinangun, 2023).

Berdasarkan wawancara awal yang saya lakukan dengan guru kelas VA, memperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan akan tetapi jarang dilakukan karena keterbatasan waktu. Guru memiliki banyak tugas lain dari sekolah ataupun pemerintah, sehingga terkadang waktunya tidak memungkinkan dalam membuat perangkat pembelajaran dengan LKPD yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Dari permasalahan yang terjadi, penulis ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang bisa memenuhi semua kebutuhan peserta didik. Wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas oleh Tarbiyah, (2023) memperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan di sekolah karena guru menganggap bahwa sangat sulit menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Maka dari itu, penulis ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, (2023) memperoleh hasil bahwa penerapan diferensiasi konten melalui model PBL berjalan dengan baik, karena mengkolaborasi metode dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi konten dan model pembelajaran PBL saling berkaitan, diferensiasi konten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai keadaannya sedangkan model PBL memberikan pemahaman kepada peserta didik berdasarkan pengalaman mereka sendiri (Manalu et al., 2023). Maka dari itu penulis ingin menggunakan inovasi baru dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL pada pembelajaran IPAS kelas V.

Tujuan penelitian ini dilakukan di SDN Pedurungan Kidul 02 adalah untuk membantu kebutuhan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA melalui pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi. Penting bagi penulis untuk membagikan praktik baik ini karena penulis berharap untuk menghadirkan manfaat mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Tugas dan tanggungjawab yang saya laksanakan pada praktik yang saya lakukan adalah melangsungkan asesmen diagnostik non-kognitif, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dengan model PBL, melakukan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

METODE

1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Merupakan jenis penelitian yang melakukan penelitian di lingkungan objek alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama

(Harahap, 2020). Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Istilah “deskriptif” yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggambarkan suatu permasalahan, berniat untuk mendefinisikan suatu populasi, situasi, ataupun fenomena dengan akurat dan runtut (Fiantika, feni rita, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh suatu informasi dari pembelajaran berdiferensiasi konten yang sudah dilaksanakan.

2. Partisipan

Penelitian ini dilakukan di kelas V A SDN Pedurungan Kidul 02 pada mata pelajaran IPAS. Materi yang diajarkan yaitu mengenai macam-macam bencana alam. Penelitian ini memakai sumber data lapangan atau *field data*, yang didapatkan melalui pengamatan langsung objek penelitian di lapangan. Informan yang berpartisipasi dalam pengumpulan data melibatkan peserta didik kelas V A SDN Pedurungan Kidul 02 yang berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 19 laki-laki dan 10 perempuan.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan gaya belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan memakai angket guna mengetahui gaya belajar peserta didik sebelum melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya menyusun pembelajaran berdiferensiasi konten yang bersumber dari hasil pemetaan gaya belajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran PBL didalamnya. Lima langkah model pembelajaran PBL yaitu: 1) memberikan permasalahan untuk dipecahkan, 2) membagi kelas menjadi kelompok, 3) mengawasi dan membimbing kegiatan individu/kelompok, 4) membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, dan 5) melakukan evaluasi dari proses pemecahan masalah (Minasari & Susanti, 2023). Selanjutnya dilakukan evaluasi dan refleksi proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melaksanakan observasi, wawancara, dan angket pada teknik pengumpulan data. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, untuk memperoleh data penulis melakukan observasi partisipatif dengan turut andil pada saat kegiatan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan peserta didik, wawancara dengan guru dilakukan pada saat pra-penelitian untuk mengetahui apakah sudah atau belum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas tersebut, dan bagaimana hasil implementasinya. Wawancara terhadap peserta didik dilakukan setelah implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui model PBL dilakukan, dengan diberikan pertanyaan seputar dampak pada diri mereka dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Sedangkan angket dilakukan untuk mengetahui pemetaan gaya belajar peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran, angket berisi

30 soal untuk mengetahui mereka masuk dalam kategori kelompok auditori, visual, atau kinestetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

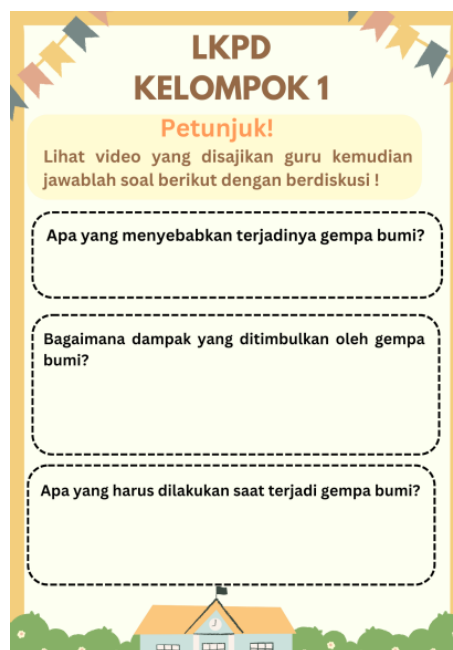
Hasil

Data pemetaan peserta didik kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02 pada aspek gaya belajar yang didapatkan dari asesmen diagnostik non-kognitif yang dilakukan sebelum pembelajaran, dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Gaya Belajar Peserta Didik

Profil Belajar	Auditori	Visual	Kinestetik
Persentase	34,4 %	34,4 %	31,2%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebesar 34,4% peserta didik menunjukkan gaya belajar auditori, 34,4% menunjukkan gaya belajar visual, dan 31,2% menunjukkan gaya belajar kinestetik. Setelah mendapatkan hasil data pemetaan gaya belajar, selanjutnya penulis merancang LKPD sesuai gaya belajar. LKPD kelompok auditori disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. LKPD Kelompok Auditori

Pada Gambar 1 disajikan LKPD kelompok auditori, penulis memberikan audio penjelasan dari *You Tube* kepada peserta didik. Isi dalam audio penjelasan mengenai terjadinya gempa bumi, faktor penyebabnya, dan langkah-langkah yang dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi. Peserta didik diminta untuk memahami penjelasan audio yang telah disajikan. Setelah mendengarkan penjelasan audio, kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi menjawab pertanyaan. Selanjutnya LKPD kelompok visual disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. LKPD Kelompok Visual

Pada Gambar 2 disajikan LKPD kelompok visual, penulis memberikan gambar-gambar untuk peserta didik melakukan analisis. Penulis menyajikan gambar lempeng yang bertumbukan, gambar keadaan lingkungan saat terjadi gempa, dan gambar langkah-langkah yang dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi. Setelah melakukan analisis gambar dengan berdiskusi, peserta didik dilanjutkan berdiskusi menjawab pertanyaan. Selanjutnya LKPD kelompok kinestetik disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. LKPD Kelompok Kinestetik

Pada Gambar 3 disajikan LKPD kelompok kinestetik, peserta didik belajar dengan melakukan sesuatu. Penulis menyajikan alat peraga gempa bumi untuk kelompok kinestetik. Peserta didik diminta menggunakan alat peraga gempa bumi secara berkelompok. Kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi menjawab pertanyaan pada LKPD.

Setelah membuat LKPD, selanjutnya penulis merancang rencana pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) didalamnya. Penulis juga menyiapkan sumber belajar seperti buku bacaan, video pembelajaran, dan PPT berbasis *Canva*. Kemudian mengimplementasikan pembelajaran dengan model PBL yang terdapat 5 sintaks didalamnya. Fase pertama, orientasi peserta didik pada masalah, penulis menyajikan gambar bencana alam banjir kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan analisis. Pertanyaan berisi “bencana alam apakah itu?”, “apa penyebab bencana tersebut terjadi?”, dan “bagaimana cara mengatasinya?”. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan analisis dengan benar, akan tetapi mereka hanya bisa menyebutkan satu faktor dan satu cara mengatasi banjir.

Pada tahap selanjutnya tahap kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Penulis membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar yang sudah dilakukan melalui asesmen diagnostik non-kognitif yang sudah dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Dari hasil asesmen dapat diketahui bahwa terdapat kelompok auditori, visual, dan kinestetik. Pada fase ini penulis memastikan bahwa peserta didik paham akan tugasnya.

Selanjutnya fase ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini penulis melaksanakan diferensiasi konten dengan membiarkan peserta didik untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan minatnya. Peserta didik kelompok auditori disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Kelompok Auditori Belajar Melalui Penjelasan Video.

Pada Gambar 4 penulis sedang mendampingi kelompok auditori. Peserta didik belajar melalui audio yang disiapkan oleh penulis. Peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan dari *You Tube* untuk memahami materi. Setelah itu diminta untuk berdiskusi menjawab pertanyaan pada LKPD. Untuk kelompok dengan gaya belajar visual dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kelompok Belajar Visual

Pada Gambar 5 guru mendampingi kelompok visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual, belajar melalui analisis gambar-gambar yang sudah disiapkan oleh penulis. Mereka diminta untuk berdiskusi bersama kelompok untuk menganalisis gambar. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi menjawab pertanyaan pada LKPD. Untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik disajikan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Kelompok Belajar Kinestetik

Pada Gambar 6 penulis mendampingi kelompok kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui alat peraga gempa bumi yang sudah disiapkan oleh penulis. Penulis membimbing kelompok dalam menggunakan alat peraga gempa bumi yang sudah disajikan, juga memberikan sedikit penjelasan. Kemudian peserta didik diminta berdiskusi menjawab pertanyaan pada LKPD.

Selanjutnya fase keempat, menyajikan dan mengembangkan hasil karya. Pada fase ini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan pada LKPD secara berkelompok. Setelah mengerjakan kemudian melakukan presentasi didepan kelas secara bergantian. Peserta didik juga diminta untuk menanggapi jawaban kelompok presentasi.

Selanjutnya fase kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penulis menyajikan gambar proses pembelajaran fase kelima. Fase. ini peserta didik diminta bersama-sama menganalisis hasil diskusi. Selanjutnya penulis memberikan penguatan materi kepada peserta didik melalui PPT. Setelah penguatan materi, dilaksanakan sesi tanya jawab supaya peserta didik semakin memahami materi yang sudah dipelajari. Kemudian peserta didik diberikan soal evaluasi mengenai materi yang sudah diajarkan.

Pembahasan

Hasil dari pembelajaran berdiferensiasi konten melalui model pembelajaran PBL yang telah di implementasikan pada kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02 adalah peserta didik merasa senang dengan proses pembelajarannya, dibuktikan melalui hasil wawancara dengan memberikan pertanyaan setelah pembelajaran selesai. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran dari pembelajaran dibuka hingga pembelajaran ditutup sehingga suasana kelas terlihat aktif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Wardani, (2024) yang diperoleh hasil bahwa diferensiasi konten melalui PBL yang dilakukan dapat berjalan dengan aktif dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Pembelajaran tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami secara lebih utuh materi yang sedang dipelajari. Penerapan model PBL yang dilakukan juga mendukung peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten yang sudah dilakukan dapat menyesuaikan keperluan peserta didik yang sudah diadaptasi dengan gaya belajarnya pada materi macam-macam bencana alam. Pembelajaran berdiferensiasi konten melalui model pembelajaran PBL mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi antar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi konten melalui model pembelajaran PBL menunjukkan soal evaluasi dengan rata-rata nilai 86,2 membuktikan bahwa rata-rata nilai jauh diatas KKM yang hanya 75. Model pembelajaran PBL sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terlihat sebagian besar peserta didik antusias menjawab pada saat diberikan pertanyaan, bertanya mengenai permasalahan yang disajikan, dan melaksanakan presentasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ardianti et al., (2022) bahwa model PBL mendukung peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, juga melatih cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran berdiferensiasi konten melalui model PBL adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru harus memahami bahwa tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama. Untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, mereka dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan kombinasi pembelajaran di seluruh kelas, kelompok, dan individual.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis pembelajaran di mana peserta didik diberi kemerdekaan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka sendiri. Diferensiasi konten merupakan sebuah tindakan

penerapan kurikulum merdeka dimana penggunaan metode belajarnya melalui pemberian materi berdasarkan keahlian, gaya belajar, dan tingkat pemahaman. Pada implementasi berdiferensiasi konten, peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok auditori, visual, dan kinestetik.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran diferensiasi konten melalui model pembelajaran PBL yang dilaksanakan pada kelas VA SDN Pedurungan Kidul 02 berjalan dengan baik. Peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran dari dibuka hingga pembelajaran diakhiri yang dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran selesai dan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh penulis. Model pembelajaran PBL sangat mendukung pembelajaran berdiferensiasi karena saling berhubungan, dimana diferensiasi konten memberikan kesempatan untuk belajar sesuai keadaannya sedangkan model PBL memberikan pemahaman berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran supaya efektif dan efisien sebagai guru harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230 - 6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Fiantika, feni rita, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue

- Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal Ashri Publishing*. Wal Ashri Publishing. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Junaidi, J. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Latifa, A. Z. (2024). Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika SD Gisikdrono 02 Semarang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(8), 1345–1354.
- Manalu, A., Sitorus, P., & Harita, T. H. (2023). Efek Model PBL dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 159–172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4630>
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Muna, F., Saputra, H. J., Baktiningsih, D., Semarang, U. P., Sidodadi, J., & No, T. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jeketro*.
- Pertiwi, M. D., Sahabuddin, E. S., & Latif, R. A. (2022). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 298–306.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Pratiwi, S., & Wardani, K. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5122–5132.

- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 13(2), 179–189. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/2717/1322
- Susanti, E. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143–153. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.